

**Penyuluhan Kesehatan tentang Dampak Perilaku Seks Berisiko pada Remaja**  
***Health Education on the Impact of Risky Sexual Behavior on Adolescents***

Elna Sari<sup>1\*</sup>, Rasniah Sarumi<sup>1</sup>, Endang Sri Mulyawati<sup>1</sup>, Firnasrudin Rahim<sup>1</sup>, Lisna<sup>1</sup>, Fatmawati M Saing<sup>1</sup>, Dewi Kurniati Aifu<sup>1</sup>, Minarti Male<sup>1</sup>, Wa Sina<sup>1</sup>, Sitti Hadijah<sup>1</sup>, Ayu Naningsih<sup>1</sup>, Albert<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Karya Persada Muna

Jl. Gambas No.9, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara, 93614

\*E-mail Korespondensi: [elnasari092@gmail.com](mailto:elnasari092@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This community service activity aims to increase adolescent knowledge and awareness regarding the impacts of risky sexual behavior through health education conducted in June 2025. Adolescents are a vulnerable group to risky sexual behavior, which can lead to various negative impacts, such as unwanted pregnancy, sexually transmitted infections (STIs), HIV/AIDS, and psychosocial problems. The activity implementation methods included lectures, interactive discussions, and the distribution of educational media in the form of leaflets. Evaluation was conducted using pre-test and post-test questionnaires to measure improvements in participant knowledge. The results of the activity showed an increase in adolescent knowledge and positive attitudes towards the importance of maintaining reproductive health and avoiding risky sexual behavior. This activity is expected to become a sustainable preventive effort to support adolescent health in schools and communities.*

*Keywords: adolescents; health education; risky sexual behavior; reproductive health*

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai dampak perilaku seks berisiko melalui penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan pada bulan Juni 2025. Remaja merupakan kelompok rentan terhadap perilaku seksual berisiko yang dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual (IMS), HIV/AIDS, serta masalah psikososial. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan pembagian media edukatif berupa leaflet. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap positif remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perilaku seks berisiko. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi upaya preventif berkelanjutan dalam mendukung kesehatan remaja di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Kata kunci: remaja; penyuluhan kesehatan; perilaku seks berisiko; kesehatan reproduksi

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Pada fase ini, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, termasuk terkait seksualitas, sehingga berpotensi terlibat dalam perilaku seks berisiko. Kurangnya pemahaman yang benar tentang kesehatan reproduksi dapat menyebabkan remaja melakukan perilaku seksual yang tidak aman, seperti hubungan seksual pranikah tanpa perlindungan (Nasional, 2023).

Perilaku seks berisiko pada remaja dapat berdampak serius terhadap kesehatan fisik dan mental, di antaranya meningkatnya risiko infeksi menular seksual (IMS), HIV/AIDS, kehamilan tidak diinginkan, serta gangguan psikologis dan sosial. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan dan minimnya edukasi kesehatan reproduksi menjadi faktor utama terjadinya perilaku tersebut (Sari and Handayani, 2022).

Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan tentang dampak perilaku seks berisiko sangat penting sebagai bentuk upaya promotif dan preventif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi yang komprehensif dan mudah dipahami oleh remaja, sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab terkait kesehatan reproduksi.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di SMK Karya Persada Muna. Sasaran kegiatan adalah remaja berusia 15–18 tahun dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang.

Metode pelaksanaan meliputi:

1. **Persiapan:** penyusunan materi penyuluhan, pembuatan media leaflet, dan koordinasi dengan pihak sekolah/komunitas.
2. **Pelaksanaan:** penyampaian materi melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab mengenai dampak perilaku seks berisiko dan cara pencegahannya.
3. **Evaluasi:** pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan tentang dampak perilaku seks berisiko pada remaja merupakan salah satu bentuk intervensi promotif dan preventif yang sangat penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan remaja. Masa remaja merupakan periode yang rentan terhadap berbagai perilaku berisiko, termasuk perilaku seksual yang tidak aman, akibat adanya perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Pada fase ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, namun belum sepenuhnya memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang matang. Oleh karena itu, edukasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi sangat diperlukan untuk membekali remaja dengan pengetahuan dan sikap yang benar.

**Tabel 1. Rata-rata Skor Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Penyuluhan**

Kategori	Rata-rata Skor
Pre-test	56,2
Post-test	82,7

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SMK Karya Persada Muna menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja yang signifikan setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari 56,2 menjadi 82,7. Peningkatan sebesar 26,5 poin ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman remaja terkait perilaku seks berisiko, dampaknya, serta upaya pencegahannya. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode penyuluhan yang digunakan telah sesuai dengan karakteristik sasaran dan tujuan kegiatan.

Peningkatan pengetahuan yang terjadi dapat dikaitkan dengan penggunaan metode penyuluhan yang bervariasi, yaitu ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar terkait kesehatan reproduksi dan perilaku seks berisiko secara sistematis. Sementara itu, diskusi interaktif dan sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengungkapkan pendapat, pengalaman, serta kebingungan yang mereka alami terkait isu seksualitas. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta dan mempermudah proses pemahaman materi, karena remaja tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. (Putri and Lestari, 2023)

Antusiasme peserta selama kegiatan juga menjadi indikator keberhasilan penyuluhan. Remaja menunjukkan ketertarikan yang tinggi terutama ketika membahas topik-topik yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti risiko kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual (IMS), HIV/AIDS, serta pengaruh pergaulan dan media sosial terhadap perilaku seksual (Ningsih and Yuliana, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa remaja sebenarnya memiliki kebutuhan informasi yang besar terkait kesehatan reproduksi, namun sering kali tidak mendapatkan sumber informasi yang benar dan terpercaya. Penyuluhan kesehatan berperan sebagai sarana yang tepat untuk menjembatani kebutuhan informasi tersebut (Rahmawati and Hidayat, 2022).

Secara teoritis, peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal yang penting dalam proses perubahan perilaku. Menurut teori perilaku kesehatan, pengetahuan yang baik akan membentuk sikap positif, yang selanjutnya dapat mendorong munculnya perilaku sehat. Dalam konteks perilaku seks berisiko, remaja yang memiliki pemahaman yang benar mengenai dampak negatif dari perilaku seksual tidak aman cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan lebih mampu mengendalikan diri. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini menunjukkan potensi penyuluhan kesehatan sebagai strategi efektif dalam pencegahan perilaku seks berisiko pada remaja (Sari, 2023).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan reproduksi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja (Putri and Lestari, 2023). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi secara komprehensif memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dan cenderung memiliki sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan seksualnya. Penyuluhan yang dilakukan secara komunikatif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta disesuaikan dengan budaya dan kondisi lokal terbukti lebih efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan (Ningsih and Yuliana, 2024).

Selain peningkatan pengetahuan, penyuluhan kesehatan juga berkontribusi dalam membangun kesadaran remaja akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Melalui kegiatan ini, remaja tidak hanya mengetahui risiko yang mungkin timbul akibat perilaku seks berisiko, tetapi juga memahami cara-cara pencegahannya, seperti menunda hubungan seksual, menjaga pergaulan yang sehat, serta berani mengatakan tidak terhadap ajakan yang berpotensi merugikan diri sendiri. Kesadaran ini sangat penting sebagai bekal bagi remaja dalam menghadapi tantangan pergaulan di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, 2023).

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pengembangan kegiatan selanjutnya. Jumlah peserta yang relatif terbatas serta waktu penyuluhan yang singkat menjadi keterbatasan dalam kegiatan ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dan terintegrasi dengan program sekolah, seperti memasukkan materi kesehatan reproduksi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau layanan bimbingan konseling. Selain itu, keterlibatan orang tua dan guru juga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku sehat pada remaja.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian kepada masyarakat ini menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan tentang dampak perilaku seks berisiko merupakan intervensi yang efektif dan relevan untuk

meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja. Dengan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan, kegiatan penyuluhan diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka perilaku seks berisiko dan meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi remaja di masa mendatang.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang dampak perilaku seks berisiko pada remaja yang dilaksanakan pada bulan Juni 2025 berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu strategi efektif dalam upaya pencegahan perilaku seks berisiko pada remaja. Disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam program kesehatan remaja di sekolah maupun masyarakat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Karya Persada Muna melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah SMK Karya Persada Muna yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan dari berbagai pihak tersebut sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan yang hasilnya dilaporkan dalam artikel ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, K. (2023) *Panduan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Nasional, B.K. dan K.B. (2023) *Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- Ningsih, R. and Yuliana, E. (2024) 'Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang seksualitas', *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 9(1), pp. 1–9.
- Putri, A.R. and Lestari, W. (2023) 'Edukasi kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan perilaku seks berisiko pada remaja', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), pp. 45–54.
- Rahmawati, L. and Hidayat, A. (2022) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks berisiko pada remaja', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(3), pp. 210–218.
- Sari, D.P. and Handayani, S. (2022) 'Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), pp. 115–123.
- Sari, E. (2023) 'Konseling Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Berbasis Solution Focused Brief Therapy', *Jurnal Promotif Preventif*, 6(4), pp. 582–587. Available at: <https://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>.